

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2010) tingkat pengetahuan dibagi menjadi :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis apabila orang tersebut telah dapat membedakan,, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Wawan, 2010) terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan, di antaranya yaitu :

- 1) Pendidikan yaitu suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian seumur hidup, semakin tinggi tingkat pendidikan maka cenderung seseorang akan lebih mudah mendapatkan informasi.
- 2) Informasi/media, informasi yang di peroleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberi pengaruh sehingga dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan.
- 3) Sosial budaya dan ekonomi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang sangat berpengaruh dalam mendapatkan pengetahuan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.
- 4) Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

- 5) Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi masa lalu.
- 6) Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya pikir dan tangkap, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik

4. Pengukuran Pengetahuan

Notoadmodjo, (2012) menjelaskan bahwa pengukuran pengetahuan dapat di lakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Angket/Kuesioner merupakan alat ukur berupa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik.

Menurut (Arikunto, 2012) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- 1) Baik : Hasil presentase 76-100%
- 2) Cukup : Hasil presentase 56-75%
- 3) Kurang : Hasil presentase <55%

Konsep Covid-19

1. Virus Corona 2019

Covid-19 adalah salah satu virus yang masuk subfamily coronavirinae yang memiliki genom RNA. Cov pertama kali ditemukan pada tahun 1960-an dan menjadi pandemi terbesar pertama pada tahun 2002-2003 dengan nama SARS dan menjadi pandemi kedua pada tahun 2019 sampai sekarang (Sahu et al., 2020).

2. Etiologi

Cov tersebar luas pada jenis hewan burung, mamalia dan kelelawar, dimana pada studi terbaru juga ditemukan pada babi, sapi, ayam, anjing dan kucing. Pada kasus Covid-19 yang ditemukan pada manusia di Wuhan, Cina. Dimana penyebaran melalui kontak langsung dengan penderita, melalui aerosol, droplet, benda yang tersentuh penderita kemudian masuk melalui mata, hidung dan mulut (Mohammadian et al., 2020).

3. Tanda dan gejala

Gejala umum yang muncul pada penderita ialah demam, batuk dan myalgia. Gejala minor yang bisa timbul seperti sakit tenggorokan, mual dan muntah, diare, kongesti konjungtiva dan pada hasil citra x-ray thorak terdapat kesan pneumotorak ringan hingga berat yang mana dapat beresiko menimbulkan kegagalan fungsi organ paru (Sahu et al., 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

1. Pengertian

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah program pemerintah yang diluncurkan dimana bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat agar menjadi sehat (Maramis, 2017). Sedangkan pengertian Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut (Notoatmodjo, 2014) merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seorang untuk meningkatkan kesehatannya berdasarkan kesadaran, sehingga mampu mencegah penyakit penyakit serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat dengan cara olahraga teratur, tidak merokok, istirahat yang cukup, dan gaya hidup yang positif. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan dalam tiga tataran wilayah yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat (Kemenkes, 2019).

Menurut Sari (2013) PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga tercapai derajat kesehatan dan terhindar dari resiko paparan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme.

2. Macam-Macam PHBS

Menurut Akmal (2016) PHBS dibagi menjadi berbagai macam antara lain

- a. Kebersihan kulit
- b. Kebersihan gigi dan mulut
- c. Kebersihan kepala dan rambut
- d. Perawatan kaki dan kuku

- e. Kebersihan mata dan telinga
- f. Cuci tangan pakai sabun
- g. Perawatan genetalia

3. PHBS di Lingkungan Sekolah

PHBS di institusi pendidikan adalah upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan. Indikator PHBS di institusi pendidikan/ sekolah meliputi:

- b) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun

Siswa dan guru mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebelum makan dan sesudah buang air besar. Perilaku cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, cacangan, penyakit kulit, hepatitis A, ISPA, flu burung, dan lain sebagainya. WHO menyarankan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun karena dapat meluruhkan semua kotoran dan lemak yang mengandung kuman.

Cuci tangan ini dapat dilakukan pada saat sebelum makan, setelah beraktivitas diluar sekolah bersalaman dengan orang lain, setelah bersin atau batuk, setelah menyentuh hewan, dan sehabis dari toilet. Usaha pencegahan dan penanggulangan ini disosialisasikan di lingkungan sekolah untuk melatih hidup sehat sejak usia dini. Anak sekolah menjadi sasaran yang sangat penting

karena diharapkan dapat menyampaikan informasi kesehatan pada keluarga dan masyarakat.

c) Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah

Di Sekolah siswa dan guru membeli atau konsumsi makanan/jajanan yang bersih dan tertutup di warung sekolah sehat. Makanan yang sehat mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Makanan yang seimbang akan menjamin tubuh menjadi sehat. Makanan yang ada di kantin sekolah harus makanan yang bersih, tidak mengandung bahan berbahaya, serta penggunaan air matang untuk kebutuhan minum.

d) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

Jamban yang digunakan oleh siswa dan guru adalah jamban yang memenuhi syarat kesehatan (leher angsa dengan *septic tank*, cemplung tertutup) dan terjaga kebersihannya. Jamban yang sehat adalah yang tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau kotoran, tidak dijamah oleh hewan, tidak mencemari tanah di sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan.

e) Olah raga yang teratur dan terukur

Aktivitas fisik adalah salah satu wujud dari perilaku hidup sehat terkait dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Kegiatan olah raga di sekolah bertujuan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental anak agar tidak mudah sakit. Dalam rangka meningkatkan kesegaran jasmani, perlu dilakukan latihan

fisik yang benar dan teratur agar tubuh tetap sehat dan segar. Dengan melakukan olahraga secara teratur akan dapat memberikan manfaat antara lain: meningkatkan kemampuan jantung dan paru, memperkuat sendi dan otot, mengurangi lemak atau mengurangi kelebihan berat badan, memperbaiki bentuk tubuh, mengurangi risiko terkena penyakit jantung koroner, serta memperlancar peredaran darah.

f) Memberantas jentik nyamuk

Kegiatan ini dilakukan dilakukan untuk memberantas penyakit yang disebabkan oleh penularan nyamuk seperti penyakit demam berdarah. Memberantas jentik nyamuk dilingkungan sekolah dilakukan dengan gerakan 3 M (menguras, menutup, dan mengubur) tempat-tempat penampungan air (bak mandi, drum, tempayan, ban bekas, tempat air minum, dan lain-lain) minimal seminggu sekali. Hasil yang didapat dari pemberantasan jentik nyamuk ini kemudian di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

g) Tidak merokok di sekolah

Siswa dan guru tidak ada yang merokok di lingkungan sekolah. Timbulnya kebiasaan merokok diawali dari melihat orang sekitarnya merokok. Di sekolah siswa dapat melakukan hal ini mencontoh dari teman, guru, maupun masyarakat sekitar sekolah. Banyak anak-anak menganggap bahwa dengan merokok akan

menjadi lebih dewasa. Merokok di lingkungan sekolah sangat tidak dianjurkan karena rokok mengandung banyak zat berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan anak sekolah.

h) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan

Siswa menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan. Kegiatan penimbangan berat badan di sekolah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta status gizi anak sekolah. Hal ini dilakukan untuk deteksi dini gizi buruk maupun gizi lebih pada anak usia sekolah.

i) Membuang sampah pada tempatnya.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga agar lingkungan selalu terjaga dari sampah adalah sebagai berikut: 1) Guru memberi contoh pada siswa-siswi membuang sampah selalu pada tempatnya,

(Kemenkes, 2018)

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terdapat Faktor Faktor yang mempengaruhi. H.L Bloom dalam (Hapsari, 2012) Komunitas masyarakat, merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal manusia maupun faktor eksternal manusia. Faktor internal ini terdiri terdiri dari berbagai faktor seperti sosial, budaya masyarakat, lingkungan fisik, politik, ekonorni, pendidikan dan sebagainya. Secara garis besar status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu

lingkungan, gaya hidup perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetik keturunan. Faktor lingkungan, yang mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya.

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi sebanyak 45 persen. Lingkungan memiliki pengaruh yang dan peranan terbesar diikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan. Lingkungan sangat bervariasi, umumnya digolongkan menjadi dua kategori, yaitu yang berhubungan dengan aspek fisik dan sosial. Lingkungan yang berhubungan dengan aspek fisik contohnya sampah, air, udara, tanah, iklim, perumahan dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial merupakan hasil interaksi antar manusia seperti kebudayaan, pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

2. Faktor Perilaku

Perilaku merupakan faktor kedua yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri. Di samping itu, juga dipengaruhi oleh kebiasaan, adat istiadat, kebiasaan, kepercayaan, pendidikan sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya.

3. Faktor Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena keberadaan

fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas dipengaruhi oleh lokasi, apakah dapat dijangkau atau tidak. Selanjutnya adalah tenaga kesehatan pemberi pelayanan, informasi dan motivasi masyarakat untuk mendatangi fasilitas dalam memperoleh pelayanan serta program pelayanan kesehatan itu sendiri apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Faktor Genetik

Keturunan (genetik) merupakan faktor yang telah ada dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir, misalnya dari golongan penyakit keturunan seperti diabetes melitus dan asma bronkial.

Mencuci Tangan

1. Definisi Mencuci Tangan

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangandan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih. Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Kesehatan dan kebersihan tangan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan (Kahusadi, Tumurang, & Punduh, 2018).

Menurut WHO (2020) cuci tangan adalah suatu tindakan dalam upaya membersihkan tangan baik menggunakan sabun dan air mengalir maupun *hand scrub* berbasis alkohol.

2. Manfaat Mencuci Tangan

Menurut (Maryunani, 2013) terdapat beberapa manfaat cuci tangan pakai sabun, diantaranya yaitu :

- a. Mengangkat kuman penyakit yang ada di tangan.
- b. Mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), flu burung atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) .
- c. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.
- d. Adapun manfaat cuci tangan pakai sabun pada masa pandemi yaitu dapat mencegah penularan covid 19.

3. Tujuan Mencuci Tangan

Menurut Kemenkes (2016) Cuci tangan bertujuan untuk mematikan mikroorganisme, mencegah infeksi silang, mempertahankan prinsip steril, memberikan kesan bersih dan nyaman,

4. Waktu Harus Mencuci Tangan

Menurut (Maryunani, 2013) ada waktu harus mencuci tangan yang tepat, yaitu :

- a. Setiap kali tangan kita kotor (setelah; memegang uang, memegang binatang, berkebun, dll).

- b. Setelah buang air besar.
- c. Setelah menyentuh kotoran.
- d. Setelah bepergian.
- e. Sebelum memegang makanan.
- f. Sebelum menyusui bayi.

5. Kriteria Hasil Perilaku Mencuci Tangan

Kriteria perilaku mencuci tangan dibedakan menjadi tiga yaitu

- b. Dikatakan baik apabila melakukan > 3 tindakan mencuci tangan
- c. Dikatakan tidak baik apabila melakukan ≤ 3 tindakan mencuci tangan

(Sari, 2016)

6. Cara Cuci Tangan Pakai Sabun

Menurut (Kemenkes, 2019) terdapat cara cuci tangan pakai sabun yang benar, yaitu :

- a. Menggosok telapak tangan secara bersamaan.
- b. Menggosok punggung kedua tangan.
- c. Jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan.
- d. Tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan.
- e. Gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian.
- f. Gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar dan bilas dengan air dan keringkan.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mencuci Tangan

Menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2010) perilaku dilakukan atau dibentuk oleh tiga faktor, yaitu :

a. Faktor predisposisi (*predisposing Faktor*)

Faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor ini termasuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosio-demografi.

Faktor yang lain variabel demografi seperti :

1) Status sosial ekonomi

Rendahnya ekonomi berdampak pada kebiasaan, individu untuk mencuci tangan sebelum ataupun sesudah beraktifitas, dibatasi dengan kelengkapan sabun.

2) Jenis kelamin

Biasanya laki-laki cenderung untuk malas cuci tangan dibandingkan dengan perempuan.

3) Pengetahuan

Rendahnya pengetahuan tentang manfaat cuci tangan pakai sabun, memengaruhi tidak dilakukanya cuci tangan pakai sabun sebelum atau sesudah beraktifitas.

b. Faktor pendorong (*enabling Factors*)

Faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku. Hal ini berupa lingkungan fisik, sarana kesehatan atau sumber-sumber khusus yang mendukung, dan keterjangkauan sumber dan fasilitas kesehatan, seperti :

1) Ketersediaan sarana cuci tangan

Ketersediaan mencuci tangan pakai sabun akan mempermudah masyarakat agar lebih sadar pentingnya mencuci tangan.

2) Ketersediaan air

Air merupakan yang sangat penting untuk mencuci tangan, dengan tidak adanya ketersediaan air bersih dapat berdampak buruk bagi masyarakat.

c. Faktor penguat (*reinforcing Factors*)

Faktor yang mendukung timbulnya perilaku yang berasal dari orang lain, seperti

1) Keluarga

Keluarga merupakan bagian dalam kehidupan yang sejak pertama kali mengajarkan perbuatan baik dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri.

2) Teman sebaya

Kebiasaan dalam lingkungan bermain bergantung pada teman sebaya, dimana ketika teman sebaya melakukan hal-hal baik, maka akan berdampak baik, dan sebaliknya.

3) Guru

Guru merupakan bagian terpenting dalam pendidikan yang dapat mengajarkan individu untuk melakukan perbuatan-perbuatan ataupun kebiasaan baik.

4) Petugas kesehatan

Petugas kesehatan bertugas untuk memberikan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat terkait dengan perilaku kesehatan yang baik.

Anak Usia Sekolah

1. Definisi dan Karakteristik Anak Usia Sekolah

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, di mana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya (Triarningsih, 2016).

Menurut Ayu, (2018), anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa

anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

2. Tahap – tahap Anak SD

Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok (*gangage*), di mana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim serta bekerjasama antara teman dan orang lain di luar keluarga sikap-sikap terhadap kerja atau belajar dengan orang lain (Agustin, 2019)

Dengan memasuki SD salah satu hal penting yang perlu dimiliki anak dalam kematangan sekolah, tidak saja meliputi kecerdasan dan ketrampilan motorik, bahasa, tetapi juga hal lain seperti dapat menerima otoritas tokoh lain di luar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya (Agustin, 2019).

Pada masa anak sekolah ini, anak-anak membandingkan dirinya dengan teman- temannya di mana ia mudah sekali dihindangi ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman. Bila pada masa ini ia sering gagal dan merasa cemas, akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila ia tahu tentang bagaimana dan apa yang perlu dikerjakan dalam menghadapi tuntutan masyarakatnya dan ia berhasil mengatasi masalah dalam hubungan teman dan prestasi sekolahnya, akan timbul motivasi yang tinggi terhadap karya dengan lain perkataan terpuuklah”industry” .(Trianingsih, 2016)

3. Macam – macam Ketrampilan yang perlu dimiliki Pada Anak Sekolah Dasar

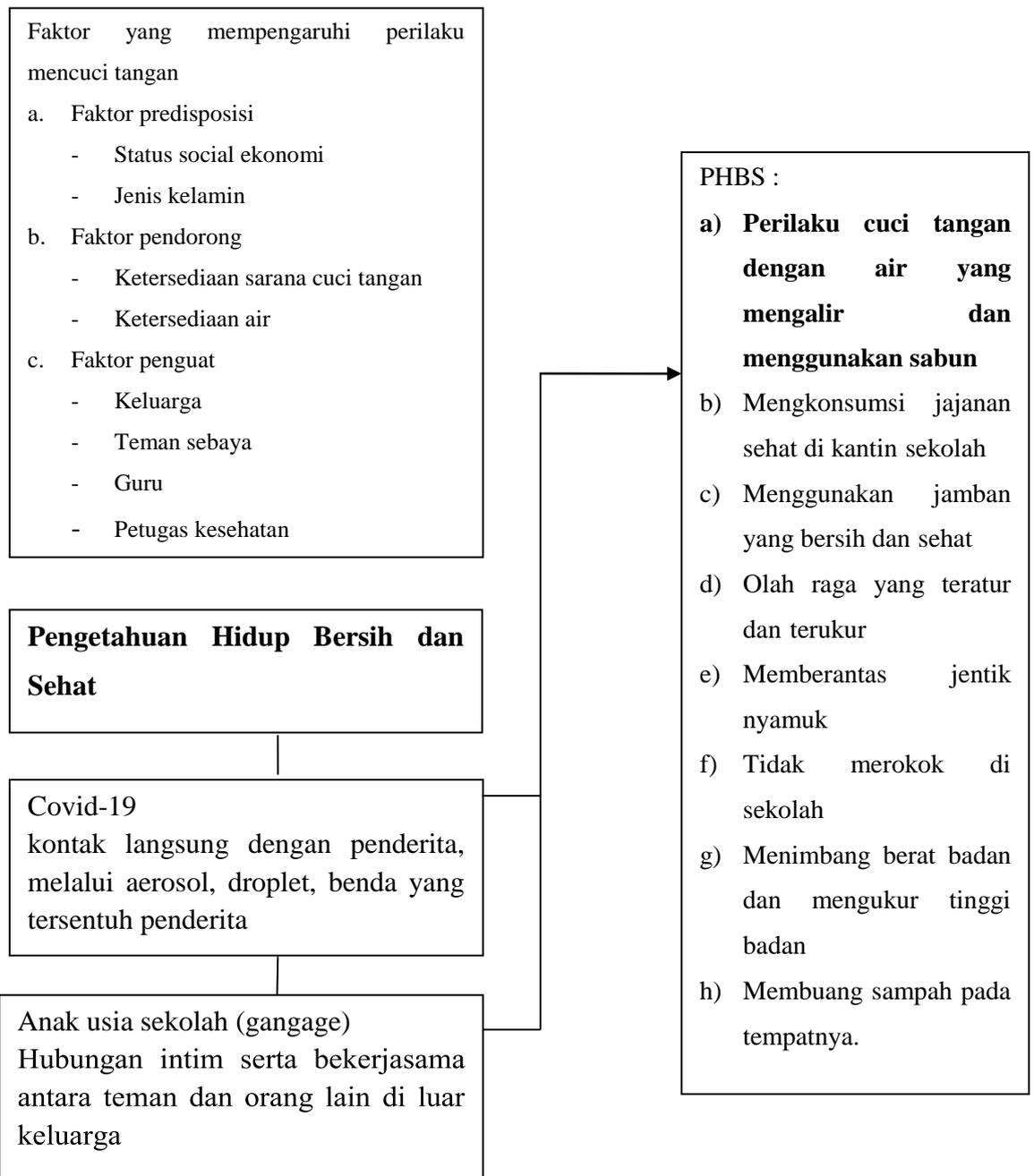
Menurut Latifah, (2017) Beberapa ketrampilan yang perlu dimiliki anak pada fase ini meliputi antara lain :

- a. Ketrampilan menolong diri sendiri (*self-help skills*) : misalnya dalam hal mandi, berdandan, makan, sudah jarang atau bahkan tidak perlu ditolong lagi.
- b. Ketrampilan bantuan sosial (*social-help skills*) : anak mampu membantu dalam tugas-tugas rumah tangga seperti : menyapu, membersihkan rumah, mencuci dan sebagainya.
- c. Ketrampilan sekolah (*school-skills*) : meliputi penguasaan dalam hal akademik dan non akademik.
- d. Ketrampilan bermain (*play- skills*) : meliputi ketrampilan dan berbagai jenis permainan seperti main bola, mengendarai sepeda, catur, bulutangkis dan lain-lain

Kerangka Teori

Gambar 2.1

Hubungan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Perilaku Cuci Tangan Di Era Pandemi Covid-19



Sumber : Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010), (Mohammadian et al., 2020), (Agustin, 2019)

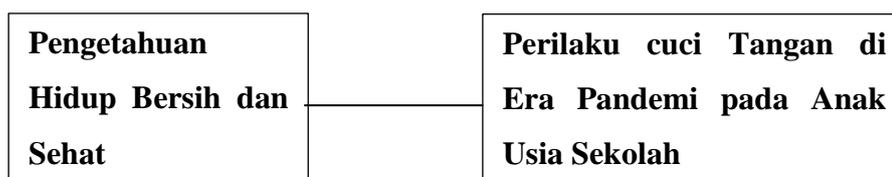
Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan penjelasan tentang konsep-konsep yang terkandung didalamasumsi teoritis yang akan digunakan untuk mengibaratsikan unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan di teliti dan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Dharma, 2011).

Gambar 2. 2
Kerangka Konsep

Variabel Independen

Variabel Dependen



Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasa hipotesis dirumuskan dalam dalam bentuk hubungan antara dua variable indenpenden dan variable dependen. Hipotesis berfungsi untuk menentukan pembuktian, artinya hipotesis mencerminkan variabel-variabel yang diamati, diukur dan bentuk hubungan antar variabel (Dharma, 2013).

1. Ha : Adanya Hubungan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Perilaku cuci Tangan Era Pandemi Di SDN 3 Sukaraja

